

**METODE PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
ANAK KELOMPOK B DI PERGURUAN NASIONAL TK BUDI DHARMA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh :

FATMALA ULFA
NIM. 38153021

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**METODE PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
ANAK KELOMPOK B DI PERGURUAN NASIONAL TK BUDI DHARMA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh

Fatmala ulfa
38.15.3.021

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Menyetujui:

Pembimbing I

Drs. Rustam MA
NIP. 196809201995031002

Pembimbing II

Dr. Zulfahmi Lubis Lc, MA
NIP. 197703262005011004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
T.A 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683 – 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Metode Penerapan Pendidikan Multikultural Anak Kelompok B di Perguruan Nasional TK Budi Dharma Tahun Ajaran 2018/2019” oleh **Fatmala Ulfa** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

24 Juli 2019 M

21 Dzulqa’dah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 195503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Drs. Rustam MA
NIP. 196809201995031002

2. Dr. Zulfahmi Lubis Lc, MA
NIP. 197703262005011004

3. Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

4. Dr. Khadijah, M.Ag
NIP.195503272000032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

ABSTRAK

Nam : Fatmala Ulfa
NIM : 38153021
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Drs. Rustam MA
Pembimbing II : Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA
Judul : Metode Penerapan Pendidikan Multikultural Anak Kelompok B Di Perguruan Nasional TK Budi Dharma T.A 2018/2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Materi Yang Digunakan Guru Dalam Penerapan Pendidikan Multikultural (2) Media Yang Digunakan Guru Dalam Penerapan Pendidikan Multikultural (3) tahapan pendidikan multikultural di TK Nasional Budi Dharma T.A. 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nasional Budi Dharma, yang berlokasi di jln Veteran, Kelurahan Tebing Tinggi Lama dan Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi, Tahun Ajaran 2018/2019 pada bulan Januari-Februari 2019, Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kualitatif Deskriptif, dengan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Guru Menggunakan Materi Yang Benar-Benar Sudah Dirancang Sedemikian Rupa Agar Pembelajaran Berjalan Dengan Sesuai Apa Yang Diharapkan. Kemudian Materi-Materi Pembelajaran Tersebut Diambil Dari Program Semester Yang Salah Satunya Bertemakan Tanah Airku. Adapun Media Yang Digunakan Guru dalam Penerapan Pendidikan Multikultural ini yaitu Yang Terdapat Didalam Kelas Yaitu Sebuah Gambar Wayang atau Topeng Yang Terbuat Dari Kertas Karton Yang Dibuat Sendiri Oleh Para Guru. Kemudian Media Yang Terdapat Diluar Kelas Yang Peneliti Temukan Yaitu Spanduk Yang Berisikan Ucapan Selamat Hari Raya Imlek, Dan Ucapan Selamat Hari Raya Tri Suci Waisak. Kemudian Tahapan Pendidikan Multikultural Peneliti Merangkumnya Dalam Beberapa Tahap Yaitu: Doa, Aktivitas Yang Terkait Multikultural, Dan Ceremonial Keagamaan.

Kata Kunci : Metode Penerapan Pendidikan Multikultural AUD

Mengetahui
Pembimbing I

Drs. Rustam MA
NIP. 196809201995031002

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

a.n. Fatmala Ulfa

Medan, 8 Juli 2019

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

di -

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Fatmala Ulfa**

NIM : **38.15.3.021**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Metode Penerapan Multikultural Anak Kelompok B Di
Perguruan Nasional TK Budi Dharma Tahun Ajaran
2018/2019**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan.

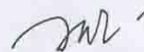
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs Rustam MA
NIP. 196809201995031002



Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA
NIP. 197703262005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.firk.uinsu.ac.id e.mail : firk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2517/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 25 Februari 2019

Yth. Ka. Perguruan Nasional Budi Dharma

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : FATMALA ULFA
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Tebing Tinggi, 11 September 1997
NIM : 38153021
Semester/Jurusan : VII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perguruan Nasional Budi Dharma, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

METODE PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL ANAK KELOMPOK B DI PERGURUAN NASIONAL BUDI DHARMA TAHUN AJARAN 2018/2019.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dr. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD



Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PERGURUAN NASIONAL
BUDI DHARMA**
DIBAWAH NAUNGAN YAYASAN SOSIAL
SUMBER BINA KASIH
Jl. Veteran No. 2 Tebing Tinggi (SUMUT)

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah TK Nasional Budi Dharma,

Jl. Veteran No. 2 Kota Tebing Tinggi, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : FATMALA ULFA

Nim : 38153021

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Memang benar mahasiswa yang bersangkutan dari Universitas Islam Negeri (Medan) telah melakukan penelitian dengan **Judul Metode Penerapan Pendidikan Multikultural Anak Kelompok B** disekolah TK Nasional Budi Dharma Kota Tebing Tinggi sejak bulan Januari-februari.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 4 Maret 2019



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatmala Ulfa
NIM : 38.15.3.021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Metode Penerapan Multikultural Anak Kelompok B
Di Perguruan Nasional TK Budi Dharma Tahun
Ajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 8 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Fatmala Ulfa
NIM.38.15.3.021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Fatmala Ulfa
Tempat/Tgl. Lahir : Tebing Tinggi, 11-September-1997
NIM : 38.15.3.021
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Syarkawi
Nama Ibu : Masyitah Sipayung S. Pd
Alamat Rumah : Jl. Jahe No. 10, Kelurahan Bandar Sakti, Kecamatan
Bajenis, Kota Tebing Tinggi

B. PENDIDIKAN

1. SDN No. 163099 Kota Tebing Tinggi, Tahun 2004
2. SDN No. 163099 Kota Tebing Tinggi, Tamat Tahun 2010
3. SMP N.4 Kota Tebing Tinggi, Tamat Tahun 2012
4. MA Al-jam'iyatul Washliyah, Tamat Tahun 2015
5. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan Stambuk 2015

Medan, 8 Juli 2019

Penulis


Fatmala Ulfa
NIM.38.15.3.021

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan ma nusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Metode Penerapan Pendidikan Multikultural Anak Kelompok B Di RA Al-Muttaqin T.A 2018/2019” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag** selaku rector UIN SU Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak **Drs. Rustam MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang begitu banyak memberikan arahan, bimbingan, serta kesabaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga diselesaikan dengan tepat waktu.

5. Bapak **Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu **Dr. Salminawati SS. MA** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Syarkawi** dan Ibunda tercinta **Masyitah Sipayung S.Pd** yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.
8. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
10. Keluarga besar Syarkawi, kakak tercinta **yusni marwiyah**, abang ipar **Muhammad Rizky SE**, yang telah memberikan bantuan dari segi materi dan tempat tinggal yang nyaman selama berkuliah, abang tercinta **Didi**


Armansyah SE yang tak pernah bosan memberi nasihat, serta keponakan tercinta **Nayla Ramadhani** dan **Farel Fahlevi** yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan selalu memberikan semangat, arahan, dan juga dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

11. Teman-teman seperjuangan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2015** terkhusus kepada **Milda Wiranti (abah)** yang tak pernah lelah menasihati serta sabar dalam menghadapi kami anak-anaknya selama 4 tahun berturut-turut, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.
12. Terkhusus kepada sahabat-sahabat terbaikku (THE CYURUTS) yaitu **Fatma Gustina Siregar (boreg)**, **Dara Tamami Rahmizul (itam)**, **Safriyanti Dewi (my bibik)**, dan **Salpina (jarang)** yang saling memberi semangat dan nasehat untuk terselesainya Skripsi ini dan dapat wisuda di tahun yang sama.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, 8 Juli 2019

Penulis


FATMALA ULFA
NIM. 38153021

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	8
b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran.....	9
1) Metode Bermain	9
2) Metode Bercerita.....	10
3) Metode Bernyanyi.....	10
4) Metode Ceramah.....	11
5) Metode Tanya Jawab	12
6) Metode Diskusi	12
7) Metode Pemberian Tugas	12
8) Metode Simulasi	13
9) Metode Demonstrasi.....	13
10) Metode Eksperimen	15
11) Metode Karya Wisata	15

12) Metode Proyek	16
2. Defenisi Pendidikan Multikultural	16
a. Pengertian Pendidikan Multikultural.....	16
b. Konsep Pendidikan Multikultural.....	18
c. Tujuan Pembelajaran Multikultural.....	20
d. Dasar-Dasar Pembelajaran Multikultural.....	21
3. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	22
a. Pengertian Dan Karakteristik Anak Usia Dini	24
b. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	26
4. Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	30
C. Pengumpulan Data	32
D. Analisis Data	33
E. Prosedur Penelitian.....	35
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus	47
C. Pembahasan Hasil Temuan	63
BAB V Penutup	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah TK Budi Dharma	41
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Sekolah TK Budi Dharma.....	42
Tabel 4.3 Daftar Nama Staff Guru Yang Mengajar Di TK Budi Dharma	43
Tabel 4.4 Intrumen Penelitian Penerapan Pendidikan Multikultural.....	x
Tabel 4.5 Program Semester 2 TK Budi Dharma	x
Tabel 4.6 Rppm	x

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah	38
Gambar 4.2 Majalah Yang Digunakan Sekolah TK Budi Dharma	51
Gambar 4.3 Media Yang Terpajang Didalam Kelas	53
Garmbar 4.4 Media Yang Terpajang Diluar Kelas	54
Gambar 4.5 Media Yang Terpajang Diluar Kelas.....	55
Gambar 4.6 Latihan Tari Untuk Perayaan Imlek	61
Gambar 4.7 Perayaan Hari Waisak	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Obeservasi
Lampiran 2	Daftar Wawancara
Lampiran 3	Daftar Wawancara dengan Guru Kelas
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Penerapan Pendidikan Multikultural
Lampiran 5	Program Semester 2 TK Budi Dharma
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang multikultural terbesar di dunia, kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari sosio kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Hal ini dilihat dari banyaknya pulau, jumlah penduduk, suku, serta menganut agama dan kepercayaan yang beragam.

Dalam hal ini, pendidikan mengambil peran yang sangat penting dalam upaya menjaga dan melahirkan persatuan. Pendidikan merupakan instrument untuk menginternalisasikan nilai-nilai positif yang sesuai dengan ajaran agama, nilai-nilai yang sesuai dengan norma serta budaya. Pada prinsipnya, pemahaman akan keberagaman haruslah diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar tidak muncul adanya bentuk penolakan atau bahkan keasingan dari adanya perbedaan tersebut.

Oleh sebab itu, pengenalan keberagaman kepada anak dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Undang-Undang (UU) No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, Butir 14 dinyatakan, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.¹

¹ Menteri Pendidikan Nasional, (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, hal. 3.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Sebab anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Alangkah bahagianya keluarga yang melihat anak-anaknya berhasil baik dalam pendidikan, masyarakat, maupun dalam keluarganya. Demikian juga bangsa ini juga membutuhkan manusia-manusia yang tumbuh dengan karakter yang baik sehingga dapat hidup makmur dan tenteram.² Untuk mencapai kehidupan yang makmur dan tentram baik dalam masyarakat maupun keluarga perlu adanya sikap saling menghargai satu sama lainnya. Hal ini disebabkan karena antara satu individu dengan individu lainnya pasti memiliki perbedaan, baik perbedaan bahasa, agama, budaya dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal ini, maka pendidikan multikultural menawarkan salah satu alternatif melalui penerapan metode dan konsep pendidikan berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada peserta didik seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan dan umur/usia.

Hal yang terpenting dalam pendidikan multikultural adalah seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran saja, tetapi seorang pendidik juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme serta menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif pada peserta didik, sehingga yang dihasilkan dari sekolah tidak hanya cakap sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keberagaman dalam memahami dan menghargai

² Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 4.

keberadaan para pemeluk agama dan kepercayaan lain, terhadap keberagaman budaya, agama dan status sosial perlu dikembangkan sejak usia dini.

Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan untuk memberikan pengenalan kepada anak mengenai keberagaman adalah mencermati film anak “upin dan ipin”, yang memiliki begitu banyak nilai-nilai kehidupan yang ditampilkan termasuk nilai multikultural yang dilakonkan pada film tersebut. Pertemanan yang menerima perbedaan, baik dari ras, budaya, agama, suku, strata sosial dan lainnya merupakan tuntunan baik bagi anak, sehingga tontonan tersebut dapat menjadi tuntunan baik bagi anak.³

Pasal 4 ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung Secara nasional, penerapan pendidikan multikultural di Indonesia telah diamanatkan dalam tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.⁴

Pendidikan multikultural dirumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman geografis, kultural, hak-hak asasi manusia dan pengurangan serta penghapusan jenis prasangka atau *prejudice* untuk suatu kehidupan masyarakat yang multidimensi. Pendidikan multikultural juga dapat dijadikan instrumen strategis untuk mengembangkan kesadaran seseorang terhadap bangsanya. Secara lebih dalam, pendidikan multikultural berperan untuk

³ Ahmad Syukri Sitorus M.Pd, (2017), *Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Program Study Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol: 1, No:1.

⁴ Undang-Undang RI No 20, (2003), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 6.

membangun fondasi bagi pengembangan masyarakat Indonesia yang lebih terbuka, toleran, dan demokratis di atas segala perbedaan yang dimiliki.⁵

Permasalahan yang ditemui di lapangan saat ini adalah adanya anak yang saling mengejek mengenai status sosial, perbedaan budaya, perbedaan agama, warna kulit, dan perbedaan dialek. Terutama yang peneliti temui dilapangan, yaitu di TK Nasional Budi Dharma. Hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena dikhawatirkan akan menjadi karakter yang melekat pada diri anak saat dewasa nanti. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter seperti sikap toleransi, serta cinta damai perlu diajarkan sejak usia dini.

Ternyata, di TK Nasional Budi Dharma menerima peserta didiknya dengan 5 agama yang berbeda seperti Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha . Dengan latar belakang keturunan yang berbeda-beda serta status sosial yang berbeda pula, anak belajar menerima perbedaan dengan pelayanan yang sama tanpa pandang bulu di sekolah TK Nasional Budi Dharma ini..

Perbedaan-perbedaan di atas merupakan bentuk multikultural yang terdapat pada siswa di TK Nasional Budi Dharma. Adanya bentuk-bentuk multikultural di dalam TK Nasional Budi Dharma di atas seperti perbedaan keturunan, stastus sosial dan perbedaan keyakinan/agama serta untuk mengantisipasi terjadinya krisis karakter pada perserta didik atau siswanya maka program pembelajaran yang di rancang di TK Nasional Budi Dharma mempunyai tujuan yaitu untuk menanamkan kecerdasan berkarakter sejak usia dini, dimana semua siswa dapat teridentifikasi bakat, keterampilan, dan

⁵ Tri Wulaningrum, (2017), “Strategi Pendidikan Multikultural Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Katolik Sang Timur Yogyakarta”, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Edisi 3, Vol.VI.

kecerdasannya secara maksimal, sehingga diharapkan anak-anak mampu menerima keberagaman yang ada tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia yang sejatinya berkarakter luhur, sehingga diharapkan mampu memperkuat persatuan dengan adanya multikulturalisme serta menghindari siswa atau peserta didiknya dari sikap diskriminatif.

Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan yang terdapat di TK Nasional Budi Dharma, kota Tebing Tinggi sangat kompleks. Guna menghindari munculnya konflik yang ditimbulkan akibat adanya keberagaman tersebut, guru di TK Budi Dharma perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam memberikan pembelajaran tentang pendidikan multikultural.

Dalam konteks yang luas, pendidikan multikultural mencoba membantu menyatukan bangsa secara demokratis, dengan menekankan pada perspektif pluralitas masyarakat di berbagai bangsa, etnik, kelompok budaya yang berbeda. Dengan demikian sekolah dikondisikan untuk mencerminkan praktik-praktik dari nilai demokrasi.

Pendidikan multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kebanggaan terhadap warisan budaya mereka yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan, ras, dan etnis. Dari penjelasan analisa latar belakang masalah diatas maka peneliti akan menarik judul dalam penelitian ini yaitu “Metode Penerapan Pendidikan Multikultural Anak Kelompok B di TK Nasional Budi Dharma Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Materi apa yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural anak di TK Perguruan Nasional Budi Dharma Kelompok B?
2. Media apa yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural anak di TK Perguruan Nasional Budi Dharma Kelompok B?
3. Bagaimana tahapan pembelajaran penerapan pendidikan multikultural di TK Perguruan Nasional Budi Dharma Kelompok B?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui materi apa yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural di TK Perguruan Nasional Budi Dharma Kelompok B?
2. Untuk mengetahui media apa yang digunakan guru dari metode penerapan multikultural di TK Perguruan Nasional Budi Dharma Kelompok B?
3. Untuk mengetahui bagaimana tahapan pendidikan multikultural di TK Perguruan Nasional Budi Dharma Kelompok B?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis: Memperkaya pengetahuan dalam hal multikulturalisme bagi anak serta masyarakat luas.
2. Secara Praktis:
 - a. Manfaat bagi siswa: untuk menumbuhkan prinsip-prinsip multikulturalisme seperti toleransi, saling menghargai, dan bisa mengakui serta menghargai perbedaan yang ada di tengah-tengah masyarakat.
 - b. Manfaat bagi guru: sebagai masukan dalam meningkatkan pemahaman pendidik terhadap bagaimana keragaman budaya.
 - c. Manfaat bagi sekolah: menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua siswa yang berbeda ras, etnis, kelas sosial dan kelompok budaya.
3. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodas” metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah at thoriq (jalan atau cara). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁶

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagaian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran.

⁶ Muhammad Rohman, (2013), *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hal. 28

⁷ Sardiman, (2000), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal. 20-21

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda tidak semua metode pengajaran sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Metode-metode pengajaran yang sesuai dengan pengajaran anak usia dini diantaranya :

1) Metode Pembelajaran Bermain

Bermain merupakan salah satu metode yang sangat cocok untuk dilaksanakan pada pembelajaran anak usia dini kaena sebagian besar waktu anak usia dini dihabiskan dengan kegiatan bermain. Fungsi bermain itu sendiri dapat memberikan kepuasan bagi diri sendiri dan bersifat nonserius, lentur.⁸

Melalui kegiatan bermain diharapkan seluruh potensi kecerdasan anak dapat dikembangkan (kecerdasan majemuk). Selain itu, kegiatan bermain bagi anak sangat memengaruhi perkembangannya. Menurut Hurlock dalam buku setidaknya ada sebelas pengaruh bermain bagi anak, yaitu : perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi emosional yang terpendam, penyaluran bagi keringanan dan kebutuhan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, dll.⁹

⁸ Djoko Adi Walujo dan Anies Listitiyowati, (2017), *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*, Depok: Prenadamedia Group, hal. 34.

⁹ Mukhtar Latif, dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, hal. 110.

Format dalam pembelajaran melalui bermain terdiri dari tiga langkah utama, yaitu tahap pra bermain, tahap bermain, dan tahap penutup. atau melalui empat pijakan main yaitu, pijakan lingkungan main, pijakan awal main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.

2) Metode Pembelajaran Melalui Bercerita

Menurut Gordon dan Browne dalam Djoko dan Anies, Bercerita merupakan salah satu kegiatan untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Menurut Moeslichatoen dala Djoko dan Anies, Bahwa bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui cerita anak dapat :

- a) Menjadi fondasi dasar kemampuan berbahasa
- b) Meningkatkan kemampuan komunikasi
- c) Meningkatkan kemampuan mendengar
- d) Mengasah logika berpikir dan rasa ingin tahu
- e) Menumbuhkan minat baca
- f) Mengembangkan imajinasi serta media untuk menanamkan nilai moral dan membentuk karakter.¹⁰

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercertita juga merupakan cara untuk

¹⁰ Djoko Adi Walujo dan Anies Listitiyowati, (2017), *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*, Depok: Prenadamedia Group, hal. 36.

menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.¹¹ Dalam Bercerita ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru :

- a) Membaca langsung dari buku cerita
 - b) Menceritakan dongeng
 - c) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
 - d) Bercerita dengan menggunakan papan flannel
 - e) Bercerita dengan menggunakan media boneka
 - f) Bercerita dengan menggunakan atau memainkan jari-jari tangan.
- 3) Metode Pembelajaran Melalui Bernyayi

Honig menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas. karena :

- a) Bernyanyi bersifat menyenangkan
 - b) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
 - c) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
 - d) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak
 - e) Bernyayi dapat membantu daya ingat anak, dll.¹²
- 4) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didik.¹³

¹¹ Mukhtar Latif, dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, hal. 111.

¹² Mukhtar Latif, dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, hal. 112.

¹³ Wahyudin Nur Nst, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 140

Dalam metode ini, pengalaman belajar yang didapatkan anak yaitu, berlatih mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan. Namun satu hal yang mesti diperhatikan bagi pengguna metode ceramah ini adalah metode ceramah sangat bergantung kepada kemampuan peserta didik, karena pendidiklah yang berperan penuh dalam metode ceramah ini.

5) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode mengaja yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah atau *two way traffic* dari pendidik ke peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke pendidik.¹⁴

6) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah. Metode diskusi juga merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.¹⁵

7) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar dengan cara memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara kelompok maupun secara perorangan.¹⁶

¹⁴ Wahyudin Nur Nst, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 143.

¹⁵ Wahyudin Nur Nst, (2017), *Strategi Pembelajaran*,..... hal. 146.

¹⁶ Wahyudin Nur Nst, (2017), *Strategi pembelajaran*,..... hal. 149.

Metode pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang harus diselesaikan oleh anak yang mendapatkan tugas. Dalam metode pemberian tugas kemampuan bahasa reseptif, kemampuan mendengar, kemampuan menangkap arti, kemampuan kognitif, pemusatan perhatian dan bekerja secara tuntas dapat dikembangkan secara bersamaan.¹⁷

Tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada anak berfungsi memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk (aturan) yang telah diberikan oleh guru sebelumnya sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan pekerjaannya dari awal sampai tuntas.¹⁸

8) Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Mengajar dengan simulasi objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, tetapi kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Adapun beberapa jenis model simulasi diantaranya adalah bermain peran, sosiodrama, permainan simulasi dan sebagainya.¹⁹

9) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau dengan melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.²⁰ Hampir dalam setiap kegiatan main akan terjadi pengalaman-pengalaman baru yang

¹⁷ Djoko Adi Walujo dan Anies Listitiyowati, (2017), *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*, Depok: Prenadamedia Group, hal. 39.

¹⁸ Mukhtar Latif, dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, hal. 114.

¹⁹ Wahyudin Nur Nst, (2017), *Strategi pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 151.

²⁰ Wahyudin Nur Nst, (2017), *Strategi pembelajaran*,..... hal. 153.

dapat menimbulkan kegiatan belajar pada anak. Pengalaman-pengalaman yang dikenal dengan pengalaman belajar tersebut diperoleh anak melalui penglihatan, pendengaran peniruan. Perolehan pengalaman belajar yang dirancang secara khusus untuk menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan suatu objek atau proses dari suatu peristiwa yang sedang dilakukan merupakan salah satu metode bermain yang disebut dengan metode demonstrasi.²¹

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Moeslichatoen mengatakan dalam Djoko dan Anies, Makna penting bagi anak usia dini yaitu :

- a) Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/ dilaksanakan/ diperagakan.
- b) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
- c) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti, tepat dan cermat.
- d) Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.²²

10) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode mengajar dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara prosesnya.²³

²¹ Mukhtar Latif, dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan*..... hal. 114.

²² Djoko Adi Walujo dan Anies Listitiyowati, (2017), *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*, Depok: Prenadamedia Group, hal. 37.

²³ Wahyudin Nur Nst, (2017), *Strategi pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 156.

11) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata berarti membawa anak ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak didalam kelas maupun dan juga memberi kesempatan anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat. Metode ini adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema yang dibahas. Melalui kunjungan tersebut anak dapat mengamati langsung sekaligus memperoleh kesan dari pengalamannya.²⁴

Dari karyawisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri dan sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan pengalaman sendiri dan sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.²⁵

12) Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu metode proyek juga mengembangkan kepribadian anak terutama dalam hal bekerjasama dengan orang lain.

Metode proyek mempunyai pengaruh pada anak usia dini antara lain :²⁶

- a) Anak dapat menghubungkan pengalaman hidup sehari-hari menjadi suatu yang lebih menarik bagi anak.

²⁴ Mukhtar Latif, dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, hal. 115.

²⁵ Djoko Adi Walujo dan Anies Listitiyowati, (2017), *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*, Depok: Prenadamedia Group, hal. 34.

²⁶ Djoko Adi Walujo dan Anies Listitiyowati, (2017), *Kompendium PAUD.....* hal. 38.

- b) Saat kegiatan bersama anak dapat belajar untuk mengkoordinasi dengan teman-temannya yang lain untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- c) Dengan metode proyek anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna.
- d) Kegiatan metode proyek mempunyai dampak dalam mengembangkan etos kerja, etos waktu, dan etos lingkungan.
- e) Berlatih untuk berpakarsa dan bertanggung jawab.
- f) Berlatih untuk menyelesaikan tugas secara bebas dan kreatif.

2. Defenisi Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Dua kata pendidikan dan multikultural memiliki keterkaitan sebagai subjek dan objek . Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pendidikan multikultural, secara terminologi merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama).²⁷

Dikutip dari Yaya Sunarya dan Rusdiana dalam Pendidikan multikultural Menurut Andersen dan Custer pendidikan multikultural dapat diartika sebagai pendidikan mengenai keberagaman kebudayaan.

²⁷ Maslikhah, (2017), *Quo Vadis Pendidikan Multikultural: System Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: JP Books Kerja Sama dengan STAIN Salatiga Press, cet. 1, hal. 48

James Banks mendefenisikan pendidikan multikultural dalam Yaya Sunarya dan Rusdianan pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keberagaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok ataupun negara. Ia mendefinisikan pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.

Horward berpendapat bahwa pendidikan multikultural memberikan kompetensi multikultural. Pada masal awal kehidupan siswa, waktu banyak dilalui didaerah etnis dan kulturenya masing-masing. Melalui pendidikan multikultural sejak dini anak diharapkan mampu menerima dan memahami perbedaan budaya yang berdampak pada perbedaan *usage* (cara individu bertingkah laku), *folkways* (kebiasaan yang ada dimasyarakat), *mores* (tata kelakuan dimasyarakat), dan *customs* (adat istiadat suatu komunitas).

Dengan pendidikan multikultural peserta didik mampu menerima perbedaan, kritik, dan memiliki rasa empati serta toleransi pada sesame tanpa memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademis kata Farida Hanum daalam Yaya Sunarya dan Rusdianan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah pembelajaran sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultural, suku (etnis), ras budaya, dan agama untuk suatu kehidupan lingkungan masyarakat maupun masyarakat luas dan untuk membina siswa agar bersikap saling menghargai keragaman budaya yang ada.

Secara operasional, pendidikan multikultural pada dasarnya adalah program pendidikan yang menyediakan sumber belajar yang jamak bagi pembelajar (*multiple learning environments*) dan yang sesuai dengan kebutuhan akademis ataupun sosial anak didik.²⁸

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁹

²⁸ Yaya Sunarya, Rusdiana, (2015), *Pendidikan Multikultural*, (Bandung:Pustaka Setia), hal. 198.

²⁹ Mushaf Ar-Rasyid, *Al-Qur'an Ar-Rasyid Mushaf Terjemah*, (Jakarta:Al-hadi, 2015), Qs. 49 A;-Hujurat: 13, hal. 517.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لِيَسْلَمْ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ , وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ , وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: (وَالرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي)

Artinya: Dari Abu Huraira RA bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Hendaklah salam itu diucapkan yang muda kepada yang tua, yang berjalan kepada yang duduk, dan yang sedikit kepada yang banyak.” Muttafaq Alaihi. Menurut riwayat Muslim: “Dan yang menaiki kendaraan kepada yang berjalan.”

b. Konsep Pendidikan Multikultural

Konsep multikulturalisme tidak dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman secara suku bangsa atau kebudayaan suku bangsa yang menjadi ciri masyarakat majemuk karena multikulturalisme menekankan keanekaragaman kebudayaan dalam kesederajatan.

Belum menyatakan bahwa multikulturalisme meliputi sebuah pemahaman, penghargaan, penilaian atas budaya seseorang, serta sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain, bukan dalam arti terhadap kebudayaan-kebudayaan orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari kebudayaan tersebut, melainkan mencoba melihat kebudayaan tertentu dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya.

Kata multikultural menjadi pengertian yang sangat luas (*multidiscursive*), bergantung pada konteks pendefenisian dan manfaat yang

diharapkan dari pendefinisian tersebut. Dalam kebudayaan multikultural setiap individu memiliki kemampuan berinteraksi dan bertransaksi meskipun latar belakang kultur masing-masing berbeda. Hal ini disebabkan sifat manusia, antara lain akomodatif, asosiatif, adaptable, fleksibel, dan kemauan untuk saling berbagi.

Hanya dengan mempersempit perselisihan budaya yang tidak kondusif, siklus kehidupan sosial masyarakat yang majemuk akan terwujud dalam prinsip dalam prinsip dasar yang dapat saling menghargai, menghormati, dan menjaga satu dengan yang lainnya.

Menurut Sitaresmi, paradigma multikulturalisme pada anak dapat dilakukan melalui cara-cara berikut :

- 1) Menyampaikan pesan tentang multikulturalisme dengan memberikan contoh kehidupan sehari-hari.
- 2) Secara tidak langsung, yaitu dengan menyampaikan cerita yang berisi pesan tentang multikulturalisme, antara lain dari dongeng, legenda, dan fable.

Berdasarkan pandangan dan konsep tersebut, multikulturalisme memiliki relevansi makna dan dan fungsi yang tepat. Oleh sebab itu, konsep tersebut menjadi penting dikembangkan dan diinternalisasikan dalam proses transformasi nilai-nilai bagi masyarakat bangsa dan beragam.³⁰

³⁰ Yaya Sunarya, Rusdiana, (2015), *Pendidikan Multikultural*, (Bandung:Pustaka Setia), hal. 194.

c. Tujuan Pembelajaran Multikultural

Berdasarkan tujuan pendidikan multikultural, terdapat tiga macam tujuan, yaitu tujuan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan pembelajaran.

- 1) Aspek sikap (*attitudinal goals*), yaitu untuk mengembangkan kesadaran dan kepekaan kultural, toleransi kultural, penghargaan terhadap identitas kultural, sikap responsive terhadap budaya, keterampilan untuk menghindari dan meresolusi konflik.
- 2) Aspek pengetahuan (*cognitive goals*), yaitu untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasan dan budaya orang lain, dan kemampuan untuk menganalisis dan menerjemahkan perilaku kultural, serta pengetahuan tentang kesadaran perspektif kultural.
- 3) Aspek pembelajaran (*instructional goals*), yaitu untuk memperbaiki distorsi, stereotip, dan kesalahpahaman tentang kelompok etnik dalam buku teks dan media pembelajaran; memberikan berbagai strategi untuk mengarahkan perbedaan di depan orang, memberikan alat-alat konseptual untuk komunikasi antar budaya; mengembangkan keterampilan interpersonal; memberikan teknik-teknik evaluasi; membantu klarifikasi nilai; menjelaskan dinamika kultural.

d. Dasar-Dasar Pembelajaran Multikultural

1) Unsur Kebudayaan

Pembelajaran tidak terlepas dari unsur kebudayaan karena :

- a) Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks

- b) kebudayaan merupakan prestasi manusia yang materiel
- c) kebudayaan dapat berbentuk fisik
- d) kebudayaan dapat berbentuk perilaku
- e) kebudayaan merupakan realitas yang objektif
- f) kebudayaan tidak tewujud dalam kehidupan manusia yang asing.³¹

2) Keanekaragaman Budaya Yang Ada Di Masyarakat

Keanekaragaman budaya yang ada dimasyarakat harus dijadikan pengayaan dalam pembelajaran sehingga guru harus menciptakan “belajar untuk hidup bersama dalam damai dan harmoni” sesuai dengan pilar belajar dan UNESCO, yaitu *learning to live together*.

e. Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

Peran guru dalam menrapkan nilai-nilai sebagai inti kebudayaan adalah:

- 1) menjadi model
- 2) menciptakan masyarakat bermoral
- 3) mempraktikkan disiplin moral
- 4) menciptakan situasi demokrasi
- 5) mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum
- 6) menciptakan budaya kerja sama
- 7) menumbuhkan kesadaran karya
- 8) mengembangkan refleksi moral

³¹ Yaya Sunarya, Rusdiana, (2015), *Pendidikan Multikultural*, (Bandung:Pustaka Setia), hal. 284

3. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta ditemukan memberi penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. beberapa konsep yang disandingkan untuk anak masa usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa *trozt alter* (masa membangkang tahap 1).

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.³²

³² Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, (Medan:Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI), hal. 9

onsep tersebut diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli-ahli *neurologi* yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 miliar keuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antarsel. Sekita 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika saraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.³³

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat bernyanyi, ada pula yang berbakat menari, matematika, bahasa, dan adapula yang berbakat olahraga.

Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja dan ada pula yang kurang cerdas. Perilaku anak juga beragam, demikian juga dengan belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus. Dengan memahami kebutuhan khusus setiap anak diharapkan para guru mampu mengembangkan potensi anak dengan baik.

³³ Tritanto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana, hal. 6

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda-beda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplorisif*), begitupun dengan perkembangan fisiknya. Dengan kata lain bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang kuat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak pramenstruasi, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antar sel saraf otak (sinapsis) terus berkembang. Begitu pentingnya usia dini sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia 4 tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% pada usia 8 tahun.

a. Pengertian Dan Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Hasil riset di bidang pendidikan membuktikan bahwa masa anak-anak atau lebih tepatnya masa anak usia dini merupakan periode emas perkembangan anak dilihat dari berbagai aspek, baik dalam

perkembangan intelektual atau daya serap otak. Tidak hanya dilihat dari dari aspek perkembangan otak, masa usia dini juga merupakan periode penting dalam perkembangan aspek sosial emosiaonal, spiritual maupun perkembangan fisik setiap anak. dan jika teraikan akan berakibat buruk bagio perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka orang dewasa hendaknya lebih dapat memahami setiap anak sekaligus dengan karakteristiknya. Sehingga baik orang tua maupun guru dapat membantu anak dalam mendewasakan dirinya dalam setiap kesempatan. Stimulasi dan interaksi yang diberikanpun hendaknya berbeda sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Disamping itu, anak juga membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhan fisiknya karena dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan sehat dan selalu senang melakukan eksperimen dan bereksplorasi dilingkungannya.

Dengan demikian, pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. itu artunta guru dan pendidik anak usia dini lainnya tidaklah dapar menuangkan air begitu saja kedalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Anak loahir dengan membawa sejumlah porensi yang tersembunyi tersebut. Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sejumlah pakar bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dansebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif

pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Sedangkan secara teoritis berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Selain itu hal yang perlu diperhayikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain, minat, rasa keingintahuannya memotivasi untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar.

b. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang artinya “proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan”. Didalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁴

Belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Prinsip-prinsip belajar merupakan suatu ketentuan yang harus

³⁴ khadijah ,(2016), *pendidikan prasekolah*, medan: perdana publishing, hal. 9

dilakukan anak ketika belajar. Anak merupakan pembelajar yang aktif. Saat bergerak anak mencari stimulasi yang dapat meningkatkan kesempatan untuk belajar. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.³⁵

Prawiradilaga mengatakan dalam Kusnadi bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah- dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.³⁶ jadi Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.³⁷ Metode

³⁵ Mukhtar Latif, dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, hal. 108.

³⁶ Kusnadi, (2018), *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Tasikmalaya:Edu Publisher, hal. 13.

³⁷ Darmadi, (2017), *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta:Cv Budi Utama, hal.178.

merupakan bagian dari strategi kegiatan.³⁸ Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar. Tugas guru adalah bagaimana menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman fisik, sosial dan mampu merefleksikannya.

4. Penelitian Yang Relevan

Hasil peneleitian yang relevan yang sesuai dengan judul saya yaitu :

- a. Diteliti oleh Tri Wulaningrum, dengan jurnal yang berjudul Strategi Pendidikan Multikultural Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Katolik Sang Timur Yogyakarta dalam penelitian ini dalam jurnal ini penelitiannya menggunakan pendekatan studi kasus, pengumpulan data pada jurnal ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian jurnal ini tentang alasan tempat penelitian tersebut menerapkan strategi serta faktor-faktor yang mendukung pendidikan multikultural di sekolah tersebut. Dan data-data yang telah didapatkan dari sekolah tersebut divalidkan lagi melalui teknik triangulasi.³⁹ Sedangkan penelitian saya jauh berbeda dengan penelitian diatas, saya meneliti materi apa yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural disekolah tersebut.

³⁸ Djoko Adi Walujo dan Anies Listitiyowati, (2017), *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*, Depok: Prenadamedia Group, hal. 34.

³⁹ Tri Wulaningrum,(2017), “Strategi Pendidikan Multikultural Di Taman Kanak-Kanak Di TK Katolik Sang Timur Yogyakarta”, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Edisi 3, Vol.VI.

- b. Diteliti oleh Apri Wahyudi, dengan jurnal yang Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia. Dalam penelitian ini tidak dijelaskan peneliti menggunakan jenis penelitian apa, dan penelitian ini juga tidak menjelaskan menggunakan jenis penelitian apa, tetapi peneliti hanya menjelaskan bagaimana deskripsi-deskripsi dari strategi pengembangan multikulturalnya yang sesuai dengan judul penelitiannya.⁴⁰ Sedangkan penelitian saya melihat media apa yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah tersebut. Jadi penelitian kami sedikit berkesinambungan karena, apabila guru tidak mengenalkan atau memberi tahu anak tentang identitas ras, dan keragaman yang ada maka anak tidak akan bisa mengaplikasikan atau menerapkan pendidikan multikultural di kelas maupun di lingkungan sekolah.
- c. Diteliti oleh M. Fadlillah, dengan jurnal yang berjudul Model Kurikulum Pendidikan Multikultural Di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Jurnal ini meneliti tentang konsep kurikulum yang isinya tentang materi-materi pendidikan multikultural yang bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan sikap kebersamaan serta toleransi.⁴¹ Penelitian ini berbeda dengan apa

⁴⁰ Apri Wahyudi, (2017), "Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia", Vol 3.

⁴¹ M. Fadlillah, (2017), "Model Kurikulum Pendidikan Multikultural Di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 5, No 1.

yang saya teliti, penelitian diatas membahas tentang konsep kurikulum sedangkan saya tidak meneliti sampai sampai kurikulum pendidikan multikultural. Hanya saja saya meneliti tentang bagaimana metode guru serta mengapa guru harus harus menerapkan pendidikan multikultural disekolah tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. karena penelitian ini lebih fokus kepada proses bagaimana proses penerapan penelitian kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan ataupun tulisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian deskriptif ini yaitu data yang dilaporkan peneliti apa adanya sesuai dengan kejadian yang berlangsung atau pada saat itu sedang berlangsung tanpa memanipulasi data yang ada.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Partisipan penelitian ini berasal dari sekolah TK Nasional Budi Dharma, yang mencakup kepala sekolah, guru dan siswa kelas B yang berusia 5-6 tahun. Data primer diambil dari subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas B yang berusia 5-6 tahun. Sementara data sekunder dikumpulkan dari informan yaitu kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah Yayasan perguruan Nasional Budi Dharma yang berlokasi di Jalan Veteran, kelurahan Tebing Tinggi Lama dan kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi T.A. 2018/2019. Dan penelitian ini dilaksanakan di Yayasan perguruan Nasional Budi Dharma yang berlokasi di Jalan Veteran, kelurahan dan kecamatan Kota Tebing Tinggi. Adapun demografi dari Kota Tebing Tinggi ini yaitu:

- 1) Suku bangsa: Melayu, Batak, Jawa, Tionghoa

- 2) Agama: Islam 78.03%, Kristen 12.90%, Buddha 7.10%, Katolik 102%, Hindu 0.15%, Konghucu 0.05%, lainnya 0.75%.
- 3) Zona waktu: WIB

Serta geografi dari Kota Tebing Tinggi ini: Menurut Data Badan Informasi dan Komunikasi Sumatera Utara, Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu pemerintah kota dari 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Berjarak sekitar 80KM dari Kota Medan (Ibu kota Provinsi Sumatera Utara) serta terletak pada lintas utama Sumatera yang menghubungkan Lintas Timur dan Lintas Tengah Sumatera melalui lintas diagonal pada ruas Jalan Tebing Tinggi, Pematang Siantar, Parapat, Balige dan Siborong-borong. Adapun iklim dari Kota Tebing Tinggi ini yaitu beriklim tropis daratan rendah. Ketinggian 26-24 meter diatas permukaan laut dengan topografi mendatar dan bergelombang.⁴²

Kemudian adapun geografi sekolah yang akan saya teliti ini yaitu Sekolah TK Nasional Budi Dharma yang terletak di pertengahan Kota Tebing Tinggi yang di depan sekolah tersebut ada food court (tempat makan) kemudian dibelakang sekolah tersebut ada Vihara dan sebelah kanan sekolah tersebut ada sebuah Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga.

⁴² http://idm.wikipedia.org/wiki/Kota_Tebing_Tinggi

C. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Pada dasarnya ada tiga metode pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada dasarnya ada tiga metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

- 1) Metode observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis observasi non-partisipan yaitu hanya mengamati subjek yang diteliti tanpa terlibat dalam kejadian yang akan diteliti. Dan pada metode observasi ini dilakukan untuk menggali data yang berkaitan dengan fasilitas-fasilitas yang digunakan sekolah, serta melihat langsung materi apa digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural.
- 2) Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis wawancara terstruktur yang akan menggali informasi tentang materi bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah tersebut, yang melibatkan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan.
- 3) Metode dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang media apa saja yang digunakan guru dalam penelitian multikultural serta dokumen-dokumen resmi yang dimiliki sekolah guna

memvalidkan data penelitian ini seperti visi misi dan tujuan sekolah, rpph guru setiap harinya dll. sesuai kebutuhan penelitian ini.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman. Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Rohindi yaitu penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sudah kembali dari lapangan baru diadakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam penelitian proses analisis ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu:⁴³

1. Pengumpulan data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas 2 bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Pengertian catatan deskriptif yaitu catatan alami, (merupakan catatan mengenai apa yang disaksikan, didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialaminya). Catatan reflektif adalah catatan yang isinya kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai apa penemuan yang dijumpai. Selain itu merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

⁴³ MILES, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014), *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjeep Rohindi Rohidi, UI-Press.

2. Reduksi Data

Selanjutnya sesudah data terkumpul dibuat reduksi data, untuk menentukan data yang relevan dan mempunyai makna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya melakukan penyederhanaan serta menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil penemuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi. Sedangkan data yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang. Atau dengan kata lain reduksi data dipakai untuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan, menajamkan dan membuang yang tidak penting dan mengorganisasikan data. Dengan begitu maka akan mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar tabel dan grafik. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, supaya peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi secara baik dan menyeluruh dan juga bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Maka dari itulah peneliti harus membuat naratif, grafik atau matrik untuk mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut. Dengan cara seperti itu maka peneliti bisa tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang bisa membosankan. Hal seperti ini dilakukan karena data

yang tersusun kurang baik dapat mempengaruhi peneliti dalam mengambil kesimpulan yang memihak dan dalam bertindak secara ceroboh, dan tidak mendasar. Mengenai display data harus disadari sebagai sebagian didalam analisis data.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka diperoleh kesimpulan akhir.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu :⁴⁴

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survey pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajangan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan Desember 2018.

⁴⁴ Lexcy J. Moleong, (2013), *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, hal. 127-148.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data, dan tahap ini dilakukan selama bulan Februari 2019.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Penelitian dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan selama bulan Februari-Maret 2019.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan, yang dilakukan pada bulan Januari-Maret 2019.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga sehingga peneliti tidak

salah mengambil keputusan.⁴⁵ Denzim menyimpulkan ada empat model triangulasi yaitu triangulasi teori, metode, sumber data, dan triangulasi peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan data dari beragam sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama atau bisa dikatakan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

⁴⁵ Wina sanjaya, , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Prenada Media, 2016) hal. 102.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah / Profil Lembaga PAUD

Gambar 4.1

Tampak Depan Sekolah



Sejarah Singkat Sekolah

Perguruan Nasional Budi Dharma merupakan salah satu dari 22 sekolah taman kanak-kanak swasta di Kota Tebing Tinggi, yang sekarang terletak pada jalan veteran, No. 2. Sekolah Budi Dharma ini yang merupakan kompleks sekolah unggul atau termasuk sekolah favorit dan menjadi icon pendidikan di Kota Tebing Tinggi. Ini terlihat terutama pada saat penerimaan siswa baru yang selalu membanjiri ruang pendaftaran siswa melebihi daya

tampung yang ada. Berbagai prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat nasional banyak diraih siswa dan siswi Budi Dharma setiap tahunnya.

Sekolah nasional Budi Dharma ini berdiri yaitu pada tahun 1985. Sekolah ini berdiri berlandaskan dari Yayasan Sosial Sumber Bina Kasih. Dan yang mendirikan sekolah Budi Dharma ini yaitu bapak Johan, Dr.Djohanzen, Dr.Herwandi, Dr. Thomas dan Hombi (pengusaha sukses). Pada awalnya sekolah TK nasional Budi Dharma ini tidak terletak di jalan Veteran melainkan terletak di jln Vihara yang berdiri selama kurang lebih 10 tahun dan sekarang jln Vihara itu menjadi sebuah perumahan komplek Bengawan yang banyak dimiliki mayoritas cina di sekeliling. Pindahanya sekolah budi dharma ini ke jln Veteran karena terjadi sebuah kecelakaan disekolah yang menimpa salah satu siswa, yang kejadiannya itu sebuah pagar yang ambruk dan mengenai 2 orang siswa sekolah tersebut hingga meninggal. Semenjak kejadian itu, seluruh penghuni sekolah pun ketakutan dan semakin lama pun siswa yang sekolah disitu semakin sedikit, dan masyarakatpun belum terlalu memberikan kepercayaan atas mutu pendidikan disekolah Budi Dharma ini. Sehingga para guru melakukan sosialisasi sekolah mereka ke masyarakat langsung dari 1 rumah ke rumah lainnya. Sehingga para pendiri yayasan pun berfikir untuk memindahkan sekolah budi dharma ini menjadi 1 yayasan yang bergabung dengan TK, SD, dan SMP. Setelah sekolah resmi berpindah ke jln Veteran s]dan diresmikan oleh walikota langsung barulah seiring berjalannya waktu, sekolah ini mulai melebarkan sayap dalam dunia pendidikannya. Hal ini terbukti dari akreditasi B untuk TK dan A untuk tingkat SD yang disandang sekolah budi dharma ini.

Pada awalnya sekolah TK Budi Dharma ini dipimpin oleh seorang yang bernama Gekwa yang menjabat sebagai kepala sekolah yaang masa jabatannya pada tahun 1985-1988, kemudian pada masa jabatannya berakhir kepemimpinan sekolah berganti dipimpin oleh seorang yang bernama Merri yang masa jabatannya pada tahun 1989-2000, selesai pada jabatan itu kepala sekolah lanjut berganti yang diganti oleh seorang yang bernama Nana yang memimpin sekolah selama 6 tahun yaitu pada tahun 2001-2006), kemudia dilanjutkan lagi oleh seorang bernama Merri yang menjabat lagi pada tahun 2007-2010, kemudia selesai menjabat selama 3 tahun, kepemimpinan kembali berganti oleh seorang bernama Lili yang menjabat selama 8 tahun yang menjabat pada tahun 2011-2018, dan yang terakhir kepemimpinan sekolah berganti yang dipimpin oleh ibu Mariani yang menjabat pada tahu 2019 hingga sekarang.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Tk Swasta Budi Dharma

NPSN : 10261367

Alamat : Jl. Veteran, No. 2

Tahun Berdiri : 1996

Yayasan : Yayasan Sosial Sumber Bina Kasih

3. Keadaan Tanah

Status Kepemilikan: Yayasan

Luas Tanah : 870m²

4. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasana umum yang dimiliki sekolah TK Budi Dharma yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan sarana dan prasana sekolah TK Budi Dharma

NO	BANGUNAN/ RUANG	JUMLAH	UKURAN	KONDISI		
				baik	RB	RR
1	Ruang Kelas	7	8x10m	√	-	-
2	Ruang Kantor	2	6x8m	√	-	-
3	Toilet	10	2x3m	√	-	-
4	Teras	1	10x15m	√	-	-
5	Gudang	1	4x5m	√	-	-

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Jumlah siswa sekolah TK Budi Dharma

		Jenis Kelamin			KETERANGAN
NO	Kelompok Umur	L	P	JLH	
1	0-2 tahun		1	1	
2	≥ 2 s/d 3 tahun	15	12	27	
3	≥ 3 s/d 4 tahun	25	39	64	
4	≥ 4 s/d 5 tahun	44	29	73	
5	≥ 5 s/d 6 tahun	28	27	65	
6	≥ 6 s/d 7 tahun	1	2	3	
Jumlah		123	110	233	

6. Data Pendidik

Tabel 4.3

Daftar Nama Staff Guru Yang Mengajar di TK Budi Dharma

no	Nama	Alamat	Tempat Lahir	Tanggal Pendidikan
1	Mariani	Jl. BukitSinabung No. 16	Tebing Tinggi	S1
2	Yunita Sari	Jl. Peringgian	Tebing Tinggi	S1

		Bagelen ujung	2-juli-1995	
3	Melisa	Jl. Tengku	Tebing Tinggi	SMA
		Hasyim, No. 98	4-juni-1983	
4	Febriyanti Liu	Jl. Jerango	Subang	SMA
		No, 64C	9-februari-2000	
5	Martha	Jl.Jend.Gatot	Pabatu	S1
	Manurung	Subroto, No. 57	4-September-1971	
6	Fitry	Jl. Pemuda	Solok,	SMA
		Pejuang, No. 25D	31-Desember-1974	
7	Yuriko	Jl. Bagelen,	Tebing Tinggi,	SMA
		No. 38B	27-september-1991	
8	Gunanti	Jl.Pulau Sumatera	Tebing Tinggi,	S1
	Syahfitri		10-Agustus-1992	
9	Suriati	Jl. Persatuan	Tebing Tinggi,	SMA
		No. 41P	23-februari-1982	
10	Azura Faula	Jl. Kf. Tandean	Tebing Tinggi	S1

			6-Januari-1997	
11	Nurleni	Jl. Merpati	Tebing Tinggi	S1
		blok D 106	6-oktober-1997	
12	Santi	Jl. Thamrin	Sei Berombang,	SMA
		No. 90	17-november-1991	
13	Febby Yohanna	Dusun 12	Tebing Tinggi	SMA
		Desa Paya Bagus	25-februari-1992	
14	Juri	Jl. Cempaka	Sei Berombang	S1
		No.5	16-februari-1982	
15	Henny Elida	Jl.Perjuangan	P. Siantar	SMA
		Dolok Masihul	8-mei-1977	
16	Nirmayani	Jl.TengkuHasyim	Tebing Tinggi	SMA
		No. 12 AB	15-agustus- 1973	
17	Silvia Udiyanti	Jl. Unta	Tebing Tinggi	SMA
		No.3F	2-juni-1998	
18	Juliana	Jl. Prof. Dr.	Tebing Tinggi	SMA
		Hamka	3-juli-1992	

7. VISI

Menciptakan sekolah favorit dan unggulan dengan hasil anak didik yang cakap intelektual, cerdas moral/ berbudi pekerti luhur, cerdas sosial, stabil emosional, mandiri, aktif, kreatif, berpotensi dan berkarakter serta berprestasi dalam bakatnya.

8. MISI

Mengacu pada visi sekolah diatas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan potensi diri anak, percaya diri dan mampu memecahkan masalah secara mandiri.
2. Membantu anak untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan bermain edukatif.
3. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreasi, eksplorasi dan berinovasi dengan lingkungan yang menyenangkan.
4. Menumbuh kembangkan anak terhadap ajaran agama sebagai kunci peningkatan moral dan budi pekerti luhur.
5. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru sehingga kualitas pembelajaran meningkat.
6. Membina hubungan baik dengan mitra sekolah (Dinas Pendidikan), orang tua murid dan masyarakat luas.

9. TUJUAN SEKOLAH

Visi dan misi tersebut diatas sebagai acuan untuk mewujudkan tujuan dari sekolah TK Swasta Budi Dharma, antara lain:

1. Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain.
2. Mewujudkan suasana TK yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib.
3. Mengembangkan minat anak agar mandiri, cerdas, aktif, dan kreatif.
4. Mengasuh dan membina anak usia dini dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang ikhlas dalam membentuk karakter yang baik dan stabil dalam emosi pada anak.
5. Menciptakan anak usia dini yang mampu berprestasi dengan berbagai bakat yang dimiliki terutama kreativitas diri anak.

10. Kurikulum Sekolah

Kurikulum anak usia dini berisi seperangkat kegiatan belajar melalui bermain yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam rangka mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimiliki anak. Kurikulum berorientasi pada hasil dan mengaitkan berbagai konsep dan perkembangan. Pada saat disampaikan oleh guru pada tiap individu anak, maka kurikulum yang telah dirancang diharapkan dapat membantu guru, sehingga dapat menyediakan pengalaman yang dapat mengembangkan perkembangan anak pada jenjang yang lebih tinggi nantinya.⁴⁶

Kurikulum 2013 PAUD yang telah ditetapkan pemerintah dan disosialisasikan melalui Direktorat Pembinaan PAUD, Dierjen PAUD dan Dikmas, Kurikulum PAUD 2013 pada hakikatnya merupakan seperangkat rencana yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga mutlak

⁴⁶ Sari Masyitoh, (2016), *Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan Edisi III*, Jakarta:Kencana, hal, 64.

diperlukan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum PAUD disiapkan oleh satuan PAUD yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan anak dengan mengacu pada dalam Permendiknas RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD dan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD. Setiap anak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensinya masing-masing, dan pendidik bertugas membantu jika anak membutuhkan.

B. Temuan Khusus

a. Fenomena Pendidikan Multikultural Disekolah TK Budi Dharma

Kesadaran akan pentingnya pendidikan multikultural berkembang dengan cepat selaras dengan kesadaran hak asasi manusia (HAM). Pendidikan multikultural dianggap dapat meminimalkan konflik sosial yang disebabkan keragaman budaya, sebab melalui pendidikan multikultural penghormatan dalam keragaman dapat dimiliki oleh masyarakat. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya pendidikan multikultural dilaksanakan disekolah terutama pada sekolah TK Budi Dharma.

Adapun cara yang dilakukan guru untuk mengajarkan dan menghormati perbedaan bagi siswa-siswinya yaitu salah satunya dengan cara mengatur posisi duduk anak yang berbeda agama (1 meja), selain itu guru juga menempatkan anak yang mudah dalam menangkap pelajaran dengan anak yang sedikit lambat dalam menangkap pelajaran. Kemudian, guru juga mengajarkan anak agar mau berbagi dengan temannya, misalnya penghapus, pensil, minuman, makanan, dll. Tidak hanya itu, guru juga mengajarkan anak untuk saling menghormati mengenai ibadah yang sedang dilakukan

temannya seperti saat sedang berpuasa dan ibadah-ibadah lainnya. Dan yang paling penting disekolah ini juga menyediakan mata pelajaran khusus yang dilakukan dalam 2x dalam 1 minggu mata pelajaran bahasa Mandari, jadi selain bahasa Indonesia sekolah ini juga mengajarkan bahasa Mandarin bagi seluruh siswa.⁴⁷

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendidikan multikultural yang dilakukan disekolah Budi Dharma diawali dengan mengenalkan keberagaman yang ada disekitar anak baik melalui lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Keberagaman jenis kelamin, agama, bahasa, suku bangsa, perbedaan sosial, serta perbedaan kemampuan dalam menerima pelajaran. Penanaman nilai-nilai ini disebut dengan pendidikan multukultural. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan:

“yaa ngajarin anak-anak ini tentang perbedaan mereka sulit-sulit gampang yaa bu, kan kita tahu sendiri kalau anak-anak itu gak bisa ditebak maunya apa hari ini. Kalo hari ini dia mau teman sama ini besoknya lagi mereka berantem dan kadang juga mereka saling ejek dengan temannya karna dia orang hindu ya bu yaa jadi kulitnya beda dengan teman yang lain. Jadi kalau mereka seperti itu kita sebagai guru harus langsung sigap ambil tindakan ya bu ya biar teman yang lain gak ikut-ikutan”.⁴⁸

Selaras dengan pernyataan diatas hasil wawancara dengan wali kelas B

Berry yang mengatakan:

⁴⁷ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 4-20 Ferbruari 2019,pukul 8.00-11.15 WIB di Kelas B Berry TK Budi Dharma

⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Mariani pada Selasa, 29-januari-2019 pada pukul 07.48 WIB di kantor TK Nasional Budi Dharma.

“sebagai seorang guru pastilah menanamkan anak dengan perbedaan itu wajib yaa bu, kalau cara mengajarkan orang ini misalnya aja berdoa, kan mereka satu bangku beda beda agama ya buk jadi kadang kalau lagi berdoa mereka suka lupa bagaimana sikap berdoa mereka sesuai dengan agama mereka, kadang kalau dilihatnya teman sebangkunya menggenggam tangan dia juga ikut genggam tangan padahal dia muslim, jadi dari kejadian itu sebagai guru kami harus benar-benar teliti dengan siswa kami bu”.⁴⁹

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan kisi-kisi pelaksanaan penelitian penerapan pendidikan multikultural dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Di antaranya yang telah dirujuk peneliti melalui rumusan masalah yaitu:

b. Materi pendidikan multikultural

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga disusun secara sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting bagi keseluruhan kegiatan belajar mengajar, sehingga harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁵⁰

Adapun materi yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural saya menyimpulkan bahwa yang paling menonjol dalam

⁴⁹ Wawancara dengan wali kelas B Berry Ibu Juliana pada Senin 4-Februari-2019 pada pukul 09.00 WIB di kelas B berry.

⁵⁰ Yusuf Bilfaqih, (2015), *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran*, Yogyakarta:CV Budi Utama, hal.48.

program semester yang telah dipaparkan diatas yaitu materi yang bertemakan Tanah Air, yang sub-sub temanya menurut saya yang paling berperan yaitu sub tema pancasila dan budaya.

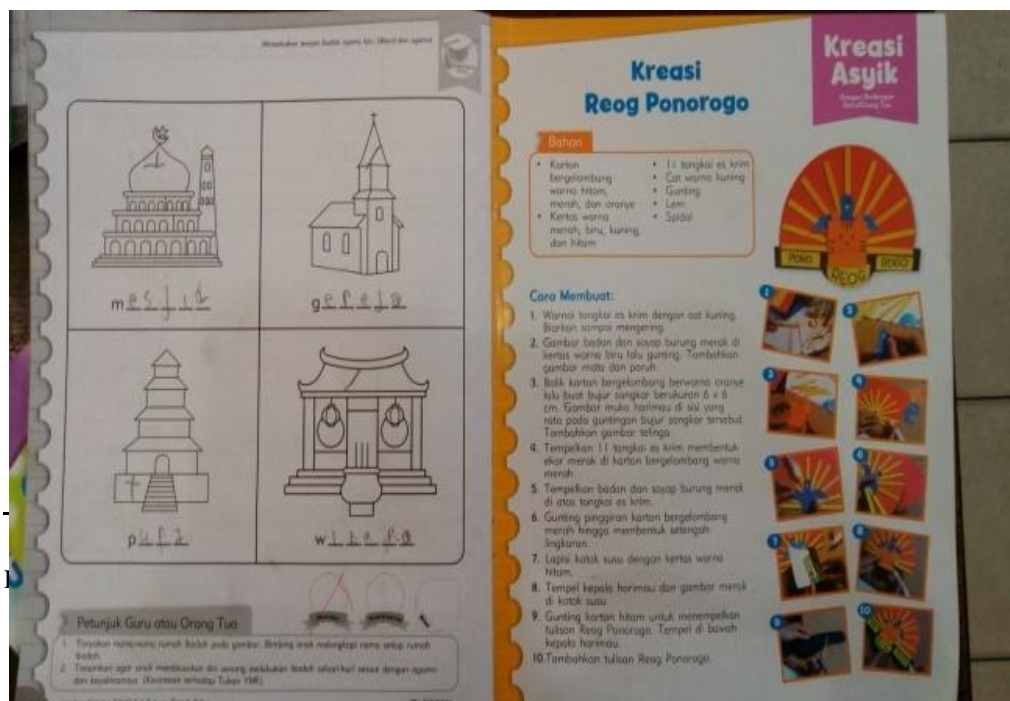
Kemudian adapun buku yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural ini yaitu majalah yang temanya Tanah Air, dalam isi majalah tersebut disana sudah mencakup tentang semua sub tema yang tertulis di program semester. Tetapi yang lebih menonjol dalam majalah tersebut yaitu tentang pancasila dan tentang budaya.⁵¹

Selaras dengan hasil observasi diatas adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kelas B Berry yang mengatakan:

“Pada saat proses pembelajaran kami lebih fokus kepada majalah yang sudah disediakan disekolah, jadi dengan majalah tersebut disitulah kami buat pelajaran-pelajaran dengan tema yang ada bu. Seperti mengenai pendidikan multikultural yang ibu maksud, itu kami masuk pada tanah air, dan disitulah ada pengembangan-pengembangannya lagi”

Gambar 4.2

Majalah yang digunakan sekolah TK Budi Dharma



c. Media Pendidikan Multikultural

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, dan tidak tersedianya biaya. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran.⁵²

Adapun media yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural yang didalam kelas yaitu media gambar. Dikarenakan tema tanah air belum dilaksanakan maka peneliti mewawancarai guru guna mendapatkan data. Kemudian, media yang terpajang di dalam kelas hanya satu yaitu sebuah media topeng yang dibuat guru dari kertas karton.⁵³

Pemaparan guru mengenai media yang mengatakan:

“jadi bu mengenai media kami membuatnya disaat 1 minggu sebelum tema dilaksanakan, tetapi ada satu media yang kami buat waktu itu sebelum ajaran baru, (menunjuk kearah sebuah pintu). Itulah membuat topeng kami guru-guru kelasnya. Jadi

⁵² Rudy Hisbiyatul, (2017), *Media Pembelajaran*, Jember: CV Pustaka Abadi, hal.22.

⁵³ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal rabu, 6-Ferbruari 2019,pukul 8.00-11.15 WIB di Kelas B Berry TK Budi Dharma.

semua kelas itu punya masing-masing topeng. Kami bilang nya itu wayang dari jawa-jawa itu bu.. karna ada topinya warna batik kami buat hahaha (kata gurunya sambil tertawa)”⁵⁴

Gambar 4.3



Kemudian media yang terpajang diluar kelas yaitu sebuah spanduk yang tulisannya selamat hari raya Imlek, spanduk tersebut dibuat dikarenakan sekolah tersebut baru saja merayakan hari raya Imlek. Lalu simbol-simbol bahasa China juga terdapat pada gerbang sekolah, yang memang sengaja diukir pada pintu masuk sekolah tersebut. pada perayaan imlek sekolah tersebut juga membuat tarian

⁵⁴ Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas B Berry pada tanggal 6-februari-2019, pukul 09.15 di kelas B Berry.

khusus yang dilakonkan oleh anak didik TK Budi Dharma yang akan ditampilkan pada saat hari Imlek yang dirayakan di aula sekolah Budi Dharma.⁵⁵

Gambar 4.4

Media yang terpajang diluar kelas



Kemudian sekolah ini juga memiliki sebuah vihara yang cukup besar didalam area sekolah seperti yang tertera pada gambar dibawah ini.⁵⁶

⁵⁵ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal rabu, 6-Ferbruari 2019,pukul 8.00-11.15 WIB di Kelas B Berry TK Budi Dharma

⁵⁶ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal rabu, 6-Ferbruari 2019,pukul 8.00-11.15 WIB di Kelas B Berry TK Budi Dharma

Gambar 4.5

Media yang ada diluar kelas



d. Tahapan pendidikan multikultural

Tahapan berasal dari kata tahap yang mendapat akhiran *an*, berarti tingkatan, jenjang. Tahapan pembelajaran dalam hal ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Jadi yang dimaksud dengan tahapan pembelajaran yaitu jenjang dalam melakukan pembelajaran yang harus dilalui oleh seorang guru. Jika kita lihat bagaimana terjadinya proses belajar mengajar, kita akan menjumpai beberapa kegiatan lain yang menjadi komponen tersebut lebih dekat kepada kegiatan yang menjadi tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan,

dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tahapan yang telah direncanakan sebelumnya.⁵⁷

Adapun tahapan pendidikan multikultural yang dilakukan TK Nasional Budi Dharma ini saya merangkumnya dalam beberapa tahap yaitu:

1) Doa

Seperti pada sekolah umumnya guru haruslah membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum melakukan kegiatan apapun. Sekolah TK Budi Dharma dalam aktifitas disekolah melakukan doa sebanyak tiga kali, yaitu pada saat sebelum belajar, kemudian saat mau makan, dan yang terakhir sebelum pulang sekolah mereka melakukan kegiatan berdoa. Namun yang membuat unik dari aktifitas berdoa ini dan belum peneliti temui disekolah lainnya yaitu anak-anak berdoa dengan doa bahasa Indonesia dan cara mereka masing-masing sesuai dengan agama yang dianutnya, dan selesai berdoa pun anak-anak mengatakan “Amin” bagi yang islaam, kemudi bagi agama kristen mengatakan “Amen” begitu pula pada dengan “Om Svaha” yang dikatakan oleh agama hindu dan budha.

Kemudian adapun suasana saat berdoa haruslah tenang dan nyaman agar anak-anak bisa khusyuk dalam berdoanya, sebelum melakukan doa guru menyiapkan anak agar suasana kelas benar-benar tenang untuk beda dan tidak ada kegiatan lain selain berdoa, apabila ada anak yang terlihat bercerita atau bermain-main saat berdoa makan guru langsung menghentikan doa dan

⁵⁷ M Fathurrohman, (2016), *Belajar dan Pembelajaran Moder*, Tangerang: Garudhawaca, hal. 106

menarik anak ke depan kelas (disebelah guru) untuk mengulang berdoa bersama-sama.

Adapun kalimat doa yang dilantunkan oleh siswa TK Budi Dharma pada saat akan memulai pembelajaran yakni:

“Ya Tuhanku terima kasih atas kesehatan yang Engkau berikan kepada kami hari ini, sehingga kami dapat belajar disini dengan baik, berikanlah kami ilmu yang bermanfaat agar kami menjadi anak yang pintar dan berbudi pekerti yang baik kelak”.

Kemudian adapun doa yang lantunkan siswa saat akan makan yaitu:

“Ya Tuhanku terima kasih atas makanan dan minuman ini, semoga menjadi kesehatan bagi tubuh kami”.

Kemudian selesai berdoa anak-anak diajarkan untuk mengajak ibu guru ikut makan yang dikatakan dalam bahasa Inggris, bahasa Mandarin juga bahasa Indonesia yang artinya “Ibu guru makan sarapan”.

Kemudian doa sebelum pulang sekolah yaitu:

“Ya Tuhanku terima kasih atas ilmu yang engkau berikan jauhkan kami dari marabahaya agar kami selamat sampai dirumah”.

Adapun hal-hal yang membuat doa terhambat seperti yang saya singgung diatas, yaitu ketika ada anak-anak yang selalu bermain atau bercerita dengan temannya sehingga suasana kelas menjadi riuh, lalu disitulah peran ibu guru untuk menenangkan anak untuk tetap tenang. Apabila anak tetap tidak bisa tenang maka guru menarik anak yang membuat keributan ke depan kelas agar anak yang membuat keributan tadi menjadi tenang, kemudian suasana menjadi lebih tenang, lalu memulai doa dengan suasana yang tenang.

2) Aktifitas Yang Terkait Dengan Multikultural

Selain cara doa yang berbeda dari sekolah lainya sekolah TK Budi Dharma ini juga mengajarkan sikap hormat kepada guru misalnya saat dikelas sebelum melakukan kegiatan belajar dan pulang sekolah anak-anak mengatakan selamat pagi dan selamat siang dengan posisi badan dibungkukkan serta kepala ikut tunduk kebawah sambil mengatakan “selamat pagi bu” dan “selamat siang bu” sebagai bentuk hormat mereka kepada ibu guru.

Kemudian sekolah ini selain menggunakan bahasan Indonesia juga menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Mandarin dalam keseharian di area sekolah. Dan untuk bahasa Mandarin sekolah ini membuat mata pelajaran sendiri yang pembelajarannya dilakukan selama ± 30 menit.

Lalu sekolah ini juga melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari Seninnya. Yang didalam upacara tersebut anak-anak baris dengan rapi lalu mengucapkan pancasila, sumpah pemuda, dan lagu-lagu wajib lainnya

termasuk lagu mengheingkan cipta. Disamping itu yang dilakukan setelah mengucapkan pancasila, sumpah pemuda, bernyanyi lagu Indonesia raya dan hening cipta, juga anak-anak disuruh maju kedepan untuk bercerita yang telah diajarkan dikelas setiap harinya. Mereka bercerita yang berjudul “Ke Pantai, Pelangi, Guruku, dan Petani”

Lalu setiap hari jumat sekolah ini melakukan aktifitas kegiatan belajar agama yang disebut “keagamaan” dalam sekolah tersebut. pada saat pelajaran agama ini dilakukan anak-anak dibagi menjadi 4 kelas, yakni 1 kelas untuk agama Islam, satu kelas untuk agama Kristen, satu kelas untuk agama Hindu, dan yang terakhir 1 kelas untuk agama Budha. Dan saat pelajaran agama dimulai guru-guru yang bersangkutan ikut serta dalam kelas agamanya masing-masing.

3) Ceremonial Keagamaan

Perayaan agama yang dilakukan sekolah TK Budi Dharma ini cukup banyak, karena ada beberapa agama yang dianut siswa-siswi TK Budi Dharma. Adapun perayaannya yaitu:

a) Puasa

Salah satu ceremonial keagamaan yang dilakukan sekolah Budi Dharma ini adalah puasa. Seperti pada sekolah umumnya, sekolah Budi Dhama ini juga melakukan kegiatan puasa, serta anak-anaknya. Adapun cara guru mengajarkan menghargai anak yang beragama muslim yaitu dengan mengatakan “anak-anak teman kita yang beragama Islam sedang berpuasa untuk beberapa hari kedepan, jadi anak-anak ibu yang lain yang tidak

berpuasa, kalau membawa makan dan minum dari rumah itu simpan didalam tas dan jangan dikeluarkan apabila ada teman yang sedang berpuasa. Kalau anak-anak menunjuk-nunjukkan makanan di depan orang yang berpuasa nanti bisa berdosa. Apabila kita berteman kita harus saling menghargai dan saling menghormati.

b) Hari Raya Idul Fitri

Hari raya Idul Fitri biasanya dilaksanakan pada saat libur semester anak-anak, jadi sebelum anak-anak diliburkan hari terakhir sekolah guru-guru mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri bagi anak-anak yang beragama Islam dan selamat hari libur bagi anak-anak ibu semuanya.

c) Hari Raya Natal

Saat hari raya Natal dilaksanakan juga biasanya terjadi saat anak-anak hendak libur semester yang disambut dengan tahun baru. Jadi setiap tahunnya begitu juga dengan agama Kristen guru mengucapkan selamat hari Natal dan tahun baru bagi anak-anak yang beragama Kristen dan selamat hari libur untuk anak-anak yang beragama lainnya.

d) Hari Raya Imlek

Pada hari raya satu ini berbeda dengan hari raya Idul Fitri dan hari raya Natal, karena hari raya imlek ini terjadi biasanya saat pertengahan semester. Jadi saat hari raya Imlek ini dikalender pada umunya hanya libur satu hari, tetapi sekolah ini merayakan hari Imlek sekolah meliburkan anak-anak selama satu minggu. Selain itu, saat perayaan Imlek guru memilih beberapa dari anak untuk melakukan latihan kegiatan tari yang akan ditampilkan pada

saat malam Imlek tiba di aula Food Court yang terletak di depan sekolah Budi Dharma

Gambar 4.6

Latihan Tari Untuk Perayaan Imlek



e) Hari Raya Nyepi dan Waisak

Hari raya Nyepi dirayakan oleh umat Hindu di Indonesia. Hari raya Nyepi merupakan hari yang penuh dengan kesunyian, dan refleksi diri. Dirayakan pada hari pertama yang dihitung berdasarkan kalender Saka. Hari raya nyepi merupakan acara peringatan tahun baru saka berdasarkan kalender Bali. Kalender ini adalah kalender modifikasi kalender Saka yang berasal dari India dengan tambahan elemen-elemen masyarakat setempat. Pada hari raya Nyepi ini sekolah hanya

merayakannya satu hari dikarekan perayaan nyepi ini ikut dengan kalender biasa pada umumnya.

Gambar 4.7

Perayaan hari raya Waisak



f) Isra Mi'raj/Maulid Nabi Muhammad SAW

Perayaan Isra Mi'raj dan Mulid Nabi yang dirayakan setiap tahunnya. Masih seperti pada sekolah umum lainnya yaitu, memanggil ustad dari luar sekolah untuk mengisi acara tersebut. Hanya saja, yang berbeda dengan sekolah ini kalau sekolah lain mengadakannya dilapangan sekolah, tetapi sekolah budi dharma ini merayakannya di dalam aula yang terletak didalam sekolah juga. Kemudian perayaan isra mi'raj dan maulid Nabi ini seluruh

siswa yang beragama islam digabung menjadi 1 mulai dari TK, SD, hingga SMP yang turut berpartisipasi oleh acara tersebut.⁵⁸

Selaras dengan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan:

“kami bu kalo perayaan-perayaan keagamaan itu memang benar-benar wajib kami laksanakan, karena kami gak mau di bedakan dengan agama ini dan agama itu. Kayak misalnyalaa perayaan isra mi'raj atau maulid Nabi itu memang kami laksanakan juga sama seperti sekolah-sekolah lain. Tetapi kami merayakannya digabung dengan anak SD dan anak SMP kami bu, kami buat di aula atas, kalo mengenai penceramahnya, kami panggil ustad dari luar bu”.

C. PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

Sesuai dengan rumusan awal yang peneliti buat yaitu mengenai metode pendidikan multikultural. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan serta memaparkan secara rinci mengenai metode pendidikan multikultural anak kelompok B Berry TK Budi Dharma yaitu:

1. Materi apa yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural anak di TK Perguruan Nasional Budi Dharma kelompok B?

Pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pengajaran serta pembelajaran yang didasarkan oleh budaya, suku, ras, serta status sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam pembelajaran yang dilakukan dan yang peneliti temui di lapangan yaitu guru menggunakan materi yang benar-benar sudah

⁵⁸ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal Kamis 7-Februari 2019, pukul 8.00-11.15 WIB di Kelas B Berry TK Budi Dharma

dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran berjalan dengan sesuai apa yang diharapkan. Kemudian materi-materi pembelajaran tersebut diambil dari program semester yang salah satunya bertemakan Tanah Airku. Jadi pada tema ini benar-benar dimanfaatkan sedemikian rupa apa yang memang sudah direncanakan sejak awal.

2. Media apa yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural di TK Perguruan Nasional Budi Dharma kelompok B?

Media pembelajaran adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perhatian, serta perasaan anak sehingga proses belajar terjadi.

Adapun media yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural ini yaitu yang terdapat didalam kelas yaitu sebuah gambar wayang atau topeng yang terbuat dari kertas karton yang dibuat sendiri oleh para guru. Kemudian media yang terdapat diluar kelas yang peneliti temukan yaitu spanduk yang berisikan ucapan selamat hari raya Imlek, dan ucapan selamat hari raya Tri Suci Waisak. Karena pada saat penelitian dilakukan berdekatan dengan perayaan Imlek jadi peneliti dapat mendokumentasikan momen tersebut. Namun peneliti mendapat dokumentasi dari pihak sekolah juga yang sedang merayakan hari raya Waisak pada saat itu.

3. Tahapan pembelajaran penerapan pendidikan multikultural di TK Nasional Budi Dharma?

Adapun tahapan pendidikan multikultural yang dilakukan TK Nasional Budi Dharma ini peneliti merangkumnya dalam beberapa tahap yaitu:

a. Doa

Seperti pada sekolah umumnya guru haruslah membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum melakukan kegiatan apapun. Sekolah TK Budi Dharma dalam aktifitas disekolah melakukan doa sebanyak tiga kali, yaitu pada saat sebelum belajar, kemudian saat mau makan, dan yang terakhir sebelum pulang sekolah mereka melakukan kegiatan berdoa.

Namun yang membuat unik dari aktifitas berdoa ini dan belum peneliti temui disekolah lainnya yaitu anak-anak berdoa dengan doa bahasa Indonesia dan cara mereka masing-masing sesuai dengan agama yang dianutnya, dan selesai berdoa pun anak-anak mengatakan “Amin” bagi yang islaam, kemudi bagi agama kristen mengatakan “Amen” begitu pula pada dengan “Om Svaha” yang dikatakan oleh agama hindu dan budha.

Kemudian adapun suasana saat berdoa haruslah tenang dan nyaman agar anak-anak bisa khusyuk dalam berdoanya, sebelum melakukan doa guru menyiapkan anak agar suasana kelas benar-benar tenang untuk beda dan tidak ada kegiatan lain selain berdoa, apabila ada anak yang terlihat bercerita atau bermain-main saat berdoa makan guru langsung menghentikan doa dan menarik anak ke depan kelas (disebelah guru) untuk mengulang berdoa bersama-sama.

b. Aktifitas yang terkait multikultural

Selain cara doa yang berbeda dari sekolah lainya sekolah TK Budi Dharma ini juga mengajarkan sikap hormat kepada guru misalnya saat dikelas sebelum melakukan kegiatan belajar dan pulang sekolah anak-anak mengatakan selamat pagi dan selamat siang dengan posisi badan

dibungkukkan serta kepala ikut tunduk kebawah sambil mengatakan “selamat pagi bu” dan “selamat siang bu” sebagai bentuk hormat mereka kepada ibu guru.

Kemudian sekolah ini selain menggunakan bahasan Indonesia juga menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Mandarin dalam keseharian di area sekolah. Dan untuk bahasa Mandarin sekolah ini membuat mata pelajaran sendiri yang pembelajarannya dilakukan selama \pm 30menit.

Lalu sekolah ini juga melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari Seninnya. Yang didalam upacara tersebut anak-anak baris dengan rapi lalu mengucapkan pancasila, sumpah pemuda, dan lagu-lagu wajib lainnya termasuk lagu mengheningkan cipta. Disamping itu yang dilakukan setelah mengucapkan pancasila, sumpah pemuda dll, juga anak-anak disuruh maju kedepan untuk bercerita yang telah diajarkan dikelas setiap harinya. Mereka bercerita yang berjudul “Ke Pantai, pelangi, guruku, dan petani”

Lalu setiap hari jumat sekolah ini melakukan aktifitas kegiatan belajar agama yang disebut “keagamaan” dalam sekolah tersebut. pada saat pelajaran agama ini dilakukan anak-anak dibagi menjadi 4 kelas, yakni 1 kelas untuk agama Islam, satu kelas untuk agama Kristen, satu kelas untuk agama Hindu, dan yang terakhir 1 kelas untuk agama Budha. Dan saat pelajaran agama dimulai guru-guru yang bersangkutan ikut serta dalam kelas agamanya masing-masing.

c. Ceremonial keagamaan

Perayaan agama yang dilakukan sekolah TK Budi Dharma ini cukup banyak, karena ada beberapa agama yang dianut siswa-siswi TK Budi Dharma. Adapun perayaan keagamaan tersebut:

- 1) Puasa
- 2) Hari raya idul fitri
- 3) Hari raya idul adha
- 4) Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- 5) Hari raya natal
- 6) Hari raya imlek dan
- 7) Hari raya nyepi.

Jadi menurut peneliti dalam penelitian pendidikan multikultural di TK Nasional Budi Dharma ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada rumusan masalah yang telah dibuat. Peneliti menemukan temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah setelah peneliti konfirmasi dengan teori pendidikan multikultural. Pembahasan ini dilakukan dengan cara mengonfirmasi temuan yang ada dilapangan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

Dalam penelitian berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, peneliti setuju bahwa pendidikan multikultural sejajar dengan teori yang digunakan sebagai pijakan oleh peneliti yaitu teori Farida Hanum dalam Yaya Sunarya dan Rusdiana yang mengemukakan:

“Dengan pendidikan multikultural peserta didik mampu menerima perbedaan, kritik, dan rasa empati serta toleransi pada sesama tanpa memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademis”.

Jadi dari sekian data yang diperoleh tentang pendidikan multikultural di TK Nasional Budi Dharma peneliti menemukan temuan yang sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan sudah terbukti dengan teori yang peneliti gunakan sebagai acuan ternyata terdapat keterkaitan diantara itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan proses kajian teori dan analisis data, dari hasil data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan judul “metode penerapan pendidikan multikultural anak kelompok B di TK Nasional Budi Dharma Tahun Ajaran 2018/2019” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dasar yang digunakan sebagai acuan dalam pendidikan multikultural anak yaitu terletak pada visi dan misi dari TK Nasional Budi Dharma. Yaitu yang salah satu misinya: Menumbuh kembangkan anak terhadap ajaran agama sebagai kunci peningkatan moral dan budi pekerti yang luhur. TK Nasional Budi Dharma juga menawarkan program pendidikan prasekolah terpadu dengan mengedepankan konsep 3 C yaitu : Competence, Conscience, dan Compassion.
 - a. Konsep Competence siswa ditumbuh kembangkan kemampuan intelegensinya melalui penanaman kecerdasan yang berkarakter sejak usia dini melalui pendekatan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences). Aspek-aspek yang kami kedepankan seperti menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dengan mengoptimalkan delapan macam kecerdasan anak-anak, contohnya kayak latihan merangkai ketika latihan merangkaikan guru menyampaikan gagasannya baik tertulis maupun lisan pada saat memberi penjelasan pada anak itu bisa merangsang kecerdasan linguistik anak.

- b. Conscience merupakan konsep hati nurani yang di bentuk dengan penanaman karakter dan akhlak yang baik. Aspek-aspek yang dikedepankan yaitu pengenalan nilai-nilai karakter sejak dini dari mulai usia 2-3 tahun atau disebut dengan Baby Class.
 - c. Compassion merupakan konsep yang mengajarkan siswa untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi pada lingkungan sekitar siswa, di mana siswa diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan satu sama lain. Sehingga siswa belajar menerima perbedaan sejak usia dini. Aspek-aspek yang dikedepankan yaitu pengenalan nilai karakter toleransi sejak kelas Baby Class.
2. Penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran pada kelas B Berry di TK Budi Dharma yaitu dalam bentuk bahasa/komunikasi, keyakinan agama, dan status sosial.
 3. Penerapan pendidikan multikultural disekolah TK Budi Dharma ini tidak hanya kelas B yang diterapkan tetapi mulai sejak Baby Class namun yang sangat harus diperhatikan khusus yaitu untuk kelompok B agar siswa yang akan melanjutkan pendidikan selanjutnya siap menghadapi pendidikan selanjutnya.

B. Saran

Dengan melihat skripsi ini dan hasil-hasil dari proses kajian penelitian, maka ada beberapa saran dari penulis sebagai berikut yaitu:

1. Mengenai pelajaran keagamaan yang dilakukan setiap hari jumat menurut peneliti hendaknya anak-anak diajarkan doa sehari-hari seperti

doa kedua orang tua, doa dunia dan akhirat, serta surah-surah pendek, dan kalau bisa anak hendaklah dikenalkan dengan praktek serta bacaan-bacaan sholat.

2. Hendaklah guru lebih mempersiapkan materi yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung dan menyiapkan media pula saat pelajaran keagamaan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Pendidikan Nasional, (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional..
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Ahmad Syukri Sitorus M.Pd, (2017), *Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Program Study Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol: 1, No:1.
- Undang-Undang RI No 20, (2003), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Tri Wulaningrum, (2017), “Strategi Pendidikan Multikultural Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Katolik Sang Timur Yogyakarta”, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Edisi 3, Vol.VI.
- Muhammad Rohman, (2013), *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013.
- Sardiman, (2000), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Djoko Adi Walujo dan Anies Listitiyowati, (2017), *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*, Depok: Prenadamedia Group..
- Mukhtar Latif, dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Wahyudin Nur Nst, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Maslikhah, (2017), *Quo Vadis Pendidikan Multikultural: System Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: JP Books Kerja Sama dengan STAIN Salatiga Press, cet. 1.

- Yaya Sunarya, Rusdiana, (2015), *Pendidikan Multikultural*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, (Medan:Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI).
- Tritanto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana,.
- Khadijah ,(2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Kusnadi, (2018), *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Tasikmalaya:Edu Publisher.
- Darmadi, (2017), *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta:Cv Budi Utama.
- Apri Wahyudi, (2017), “Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultutral Di Indonesia”, Vol 3.
- M. Fadlillah,(2017), “Model Kurikulum Pendidikan Multikultural Di Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 5, No.1.
- http://idm.wikipedia.org/wiki/Kota_Tebing_Tinggi
- MILES,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J.(2014), *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Lexcy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya.
- Wina sanjaya, , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Prenada Media, 2016).
- Sari Masyitoh, (2016), *Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan Edisi III*, Jakarta:Kencana.

Yusuf Bilfaqih, (2015), *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran*,
Yogyakarta:CV Budi Utama.

Rudy Hisbiyatul, (2017), *Media Pembelajaran*, Jember: CV Pustaka Abadi.

M Fathurrohman, (2016), *Belajar dan Pembelajaran Moder*, Tangerang:
Garudhawaca.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI DALAM PENELITIAN PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

1. Rpph apa yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural?
2. Media apa saja yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural?
3. Apakah ada media yang terkait multikultural diluar kelas?
4. Doa
 - a. Bagaimana tahapan berdoa yang dilakukan dikelas?
 - b. Apa isi doa yang dilafalkan anak?
 - c. Bagaimana pula suasana ketika melakukan doa?
 - d. Hal-hal apa saja yang bisa menghambat doa?
5. Pelajaran agama
 - a. Bagaimana pelajaran agama dilakukan disekolah tersebut?
 - b. Media apa yang digunakan saat pelajaran agama?
 - c. Bagaimana suasana pelajaran agama dilaksanakan?

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tk Nasional Budi Dharma

1. Ada berapa kelas yang terdapat disekolah ibu?
2. Apa tanggapan ibu mengenai keberagaman agama, ras serta budaya (multikultural)?
3. Bagaimana tanggapan ibu apabila ada anak yang saling mengejek terhadap temannya yang berbeda agama ras dan perbedaan lainnya?
4. Ada berapa perbedaan agama yang ada disekolah ibu?
5. Kegiatan apa saja yang terkait pendidikan multikultural disekolah bu?
6. Apakah ibu turut serta dalam kegiatan tersebut? Atau hanya sekedar mengotrol bagaimana jalannya kegiatan?
7. Bagaimana sekolah ibu mengenai peringatan-peringatan atau perayaan kegamaan yang terdapat dalam kalender bu? Apakah hanya sekedar libur atau turut serta juga dalam merayakannya disekolah?
8. Dasar apa yang digunakan sekolah dalam penerapan pendidikan multikultural bu?
9. Bagaimana ibu mengatasi perbedaan budaya, ras, dialek, dan keyakinan agama yang terdapat di disekolah ibu?
10. Bagaimana ibu mengatasi siswa-siswa yang status ekonominya berbeda-beda?
11. Ceremonial apasaja yang biasa diadakan disekolah ibu?
12. Apakah ada ekskul tersendiri untuk ceremonial-ceremonial yang akan dilakukan?

13. Disekolah inikan terdapat bermacam-macam agama, apakah ada khusus pelajaran agama disini bu?
14. Apakah disekolha ini menggunakan bahasa khusus dalam berkomunikasi baik sesama guru ataupun sesama siswa bu?

Lampiran 3

Daftar Wawancara dengan Guru Kelas B Berry TK Budi Dharma

1. Sudah berapa lama ibu mengajar disekolah ini bu?
2. Pada saat tahun ajaran baru itukan semua siswa juga berdatangan dari bermacam-macam kalangan dan agama jadi bagaimanacara ibu mengenalkan mereka satu dengan yang lain?
3. Bagaimana ibu menyikapi anak yang saling mengejek mengenai perbedaan mereka mulai dari agama serta cara menangkap pelajaran kan ada yang cepat dan ada juga yang lambat?
4. Bagaimana ibu mengajarkan anak agar akrab dan berteman dengan anak yang status sosialnya berbeda?
5. Masuk tema apa sekarang bu?
6. Apakah dikelas ada anak yang memilih-milih dalam berteman bu?
7. Bagaimana cara ibu mengajarkan siswa berdoa dengan mereka yang bermacam-macam agama seperti ini bu?
8. Apakah ada perlakuan khusus dalam meningkatkan aspek perkembangan agama anak dikarenakan adanya perbedaan agama?
9. Apa saja yang bisa menghambat kegiatan berdoa bu?
10. Bagaimana saat pelajaram agama dilaksanakan? Apakah tetap berada dikelas seperi biasa atau ada kelas tersendiri untuk kegiatan agama?
11. Apakah ibu menggunakan satu pedoman buku dalam mengajarkan pendidikan multikulral?
12. Bagaimana media yang ibu gunakan apakah media siap saji atau membuat sendiri?

13. Bagaimana ibu mencontohkan perbuatan menghormati keyakinan agama lain langsung pada anak

Lampiran 4

Tabel 4.4

Instrumen Penelitian penerapan Pendidikan Multikultural

No	Indikator	Deskriptor	Hasil Penelitian	
			Deskripsi	Opini
1	Keyakinan /agama	Bagaimana cara guru mengajarkan untuk saling menghormati pada anak yang memiliki keyakinan berbeda?	Sebelum penanaman saling menghormati pada anak disekolah, lebih dulu orang tualah yang berperan mengajarkan kepada mereka bahwa lingkungan kita memang memiliki berbagai macam budaya jadi para guru lebih kepada praktek apa yang sudah diajarkan orang tua mereka dirumah.	Anak dapat menerima perbedaan keyakinan
		Apakah hubungan pertemanan	Guru mengajarkan anak untuk saling mengenal melalui	

		<p>anak dengan temannya yang berbeda keyakinan mempunyai dampak baik/buruk?</p>	<p>pepatah “<i>tak kenak maka tak sayang</i>” maka dari sini guru mengajarkan agar anak berteman baik meskipun kita berbeda keyakinan dan suku.</p> <p>Selain itu saat upacara setiap senin yang dilakukan guru menjelaskan bahwa bahwa lambang pamcasilayaitu bhineka tunggal ika yang artinya berbeda tapi satu.</p>	
2	<p>Toleransin dan Empati</p>	<p>apakah anak mendengarkan orang lain ketika berbicara</p>	<p>Ya, karena guru memberikan waktu untuk kepada anak bagi siapa saja yang ingin berbicara secara bergantian, selain itu, selain anak berani menyampaikan</p>	<p>Anak memiliki sikap saling menghargai</p>

			pendapatnya, anak juga mendengarkan apa yang temannya bicarakan.	
		Apakah anak tetap tenang apabila jawabannya dikomentari oleh temannya?	Sebagai anak apabila ia mendengar ataupun melihat yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan kepadanya pasti anak akan menjawab dari apa yang telah diajarkan tadi, tetapi apabila temannya menjawab yang belum pernah ia diajarkan maka anak duduk diam dan mendengarkan ketika temannya berbicara.	
		apakah anak mau berbagi dengan orang lain? (misal:	Ya, anak mau berbagi dengan temannya. Contoh kecil yang paling sering	

		makaan, minuman, peralatan tulis dll.)	ditemukan yaitu anak mau meminjamkan penghapus kepada temannya.	
3	Hari agama/perayaan	Kegiatan apa saja yang dilakukan saat perayaan tahunan dilakukan (maulid/isra mi'raj, natal, lebaran, dll)	Kegiatan yang dilakukan rutin setiap tahunnya yaitu semua perayaan-perayaan agama yang ada disekolah tersebut seperti tahun baru, natal dll. Tetapi yang membuat berbeda dengan sekolah lain, sekolah ini yaitu perayaan hari raya imlek sekolah ini diliburkan ±selama 1 minggu	Anak dapat menerima perbedaan agama
		Bagaimana cara guru mengajarkan doa pada anak-anak yang	Doa yang digunakan sekolah ini berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Apabila sekolah lain	

		memiliki keyakinan yang berbeda?	menggunakan bahasa arab, tetapi sekolah ini menggunakan cara doa bahasa Indonesia untuk seluruh siswa dikelas.hanya saja cara beroda yang berbeda yang sesuai dengan ajaran yang telah didapat dirumah.	
		Bagaimana pelajaran agama dilakukan disekolah tersebut?	Pelajaran agama sekolah ini dilakukan setiap 1 minggu sekali yaitu terletak dihari jumat. Dan para siswa dipecah menjadi 3 kelas yaitu masing-masing 1 kelas untuk agama islam, kristen, budha dan hindu. Kelas agama hindu dan budha digabung menjadi 1 kelas.	
4	Bahasa /	Bahasa apa yang	Bahasa yang	Anak dan guru

	komunikas i	digunakan anak saat berbicara dengan teman atau guru?	digunakan sekolah ini seperti biasa yaitu bahasa Indonesia, tetapi yang peneliti lihat apabila guru sudah sangat marah dengan siswanya gurunya berbicara bahasa cina yang keras pada anak.	memiliki sikap saling menghargai
		Bagaimanakah pembagian penggunaan bahasa tersebut?	Sekolah ini juga memiliki mata pelajaran bahasa mandarin yang dilakukan $\pm 2x$ dalam 1 minggu. Jadi apabila pelajaran bahasa mandarin dimulai maka anak dan guru menggunakan bahasa mandarin sampai pelajaran tersebut selesai.	
		Apakah guru	Disekolah ini sebagian	

		<p>menggunakan bahasa yang sama dengan guru lain?</p>	<p>ada guru muslim ada pula guru yang beragama kristen adapula guru yang beragama budha jadi dalam berkomunikasi sehari-sehari mereka menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi apabila ada guru yang berbicara yang bersifat sedikit privasi makan guru tersebut menggunakan bahasa cina mereka.</p>	
--	--	---	--	--

Lampiran 5

Tabel 4.5

PROGRAM SEMESTER

TAHUN AJARAN 2018/2019

TK SWASTA BUDI DHARMA

KELOMPOK USIA : 5-6 TAHUN

SEMESTER : 2[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Lampiran 6

Tabel 4.6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN
(RPPM)

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : II / 12

TEMA/SUB TEMA : TANAH AIRKU/ NAMA PAHLAWAN

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	SUB-SUB TEMA	RENCANA KEGIATAN
1.1, 1.2 2.4, 2.6 2.9, 2.12 3.3 - 4.3	<ul style="list-style-type: none">Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-NyaMenghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	R. A Kartini	<ul style="list-style-type: none">- berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan- Bercakap=cakap tentang perjuangan R. A. Kartini- Berjalan mundur- Membaca gambar yang memiliki kata R. A Kartini

3.6, - 4.6 3.8, - 4.8 3.9 - 4.9	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat. Suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat. Suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya 		<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan gambar pada angka yang tepat - Mewarnai gambar R. A Kartini - Menyanyi lagu “Ibu Kita Kartini”
		Diponegoro	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan - Tanya jawab tentang pahlawan Diponegoro - Lompat tali - Meniru tulisan Diponegoro - Membedakan jumlah benda yang lebih banyak dan lebih sedikit - Mewarnai gambar kuda - Pantonom orang sedang menunggang kuda
		Tuanku Imam Bonjol	<ul style="list-style-type: none"> - berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan - Tanya jawab seputar pahlawan Tuanku Imam Bonjol - Berjalan pada garis lurus

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dll) • Menyajikan hasil karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan dll) • Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan) • Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiataannya 		<ul style="list-style-type: none"> - Menulis angka - Mengurutkan gambar pedang dari panjang ke pendek - Menggunting bentuk pedang - Menyanyi lagu “Anak Indonesia”
		Pengeran Hasanuddin	<ul style="list-style-type: none"> - berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan - Menyebutkan nama-nama pahlawan - Berjalan kesamping - Melengkapi kalimat sederhana - Mengurutkan angka pada gambar kuda - Menggambar bentuk topi - Menyanyikan lagu “Anak Indonesia”
		Kapitan Patimura	<ul style="list-style-type: none"> - berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan - Bercakap-cakap tentang pahlawan pattimura - Berjalan diatas papan titian

			<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan tulisan dengan gambar - Mengurutkan bilangan 1-20 - Mewarnai gambar pattimura - Mengucap syair “pahlawan”
		<p>Cut Nyak Dien</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan - Bercakap-cakap tentang pahlawan Cut Cnyak Dien - Bermain bowling - Menulis angka - Mengurutkan gambar dari yang terbesar hingga terkecil - Mewarnai gambar Cut Cnyak Dien - Bernyanyi lagu anak-anak

Mengetahui

Ka Tk Budi Dharma

Lili, S.H S,Pd

Tebing Tinggi, 14 April 2018

Wali Kelas

Juri

Tabel. 4.6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN
(RPPM)

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : II / 12

TEMA/SUB TEMA : TANAH AIRKU/ NAMA PAHLAWAN

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	SUB-SUB TEMA	RENCANA KEGIATAN
1.1, 1.2 2.2, 2.7 2.8, 2.13 3.1 – 4.1 3.11 – 4.11	<ul style="list-style-type: none"> Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan Memiliki perilaku yang mencerminkan ingin tahu 	Bintang	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Tanya jawab tentang pancasila Berjalan jongkok Meniru tulisan bintang Memasangkan gambar bintang pada angka yang tepat

3.13 – 4.13	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, atau pengasuh, dan teman Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 		<ul style="list-style-type: none"> Mengkolase gambar bintang Menyanyi lagu “Garuda Pancasila”
		Pohon Beringin	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Bercakap-cakap tentang pancasila Berjalan jinjit Menyusun kartu huruf membentuk kata pancasila Menghitung gambar pohon beringin pada gambar dan menuliskan angkanya Menggambar pohon beringin Mendengarkan cerita sederhana
		Padi dan Kapas	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Bercakap-cakap tentang sila padi dan kapas Berjalan diatas papan titian Menyusun puzzle gambar burung garuda Mewarnai gambar padi dan kapas Menyanyi lagu bendera merah putih
		Kepala Banteng	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan verbal) • Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan verbal) • Mengenal emosi diri sendiri dan orang lain • Menunjukkan reaksi emosi secara wajar 		<ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap tentang gambar kepala banteng pada pancasila - Berjalan maju pada garis lurus - Menyusun kartu huruf - Mengurutkan gambar kepala banteng dari yang terbesar hingga terkecil - Mewarnai gambar kepala banteng - Menyanyikan lagu “17 Agustus”
		Rantai	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Bercakap-cakap tentang pancasila - Merayap diatas karpet - Menempel huruf r, a, n, t, a, i pada papan flanel - Meronce kalung dari sedotan warna warni - Bernyanyi lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”
		Burung Garuda	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Bercakap-cakap tentang burung garuda - Bermain bowling

			<ul style="list-style-type: none"> - Menebalkan tulisan burung garuda - Menyusun puzzle gambar burung garuda - Mengisi pola pada gambar burung garuda - Menyanyi lagu “Garuda Pancasila”
--	--	--	--

Mengetahui

Tebing Tinggi, 21 April 2018

Ka Tk Budi Dharma

Wali Kelas

Lili, S.H S,Pd

Juri

Lampiran 8

Tabel 4.7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN
(RPPM)

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : II/14

TEMA/SUB TEMA : TANAH AIRKU/BUDAYA

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	SUB-SUB TEMA	RENCANA KEGIATAN
1.1, 1.2 2.3, 2.5 2.8, 2.10 3.2 – 4.2 3.8 – 4.8	<ul style="list-style-type: none">Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-NyaMenghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada TuhanMemiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	Wayang	<ul style="list-style-type: none">- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan- Tanya jawab tentang wayang- Bermain bowling- Menebalkan kata wayang- Mengelompokkan gambar wayang yang sama

3.14 – 4.14 3.15 – 4.15	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian Memiliki perilaku yang mencerminkan kerja sama Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media 		<ul style="list-style-type: none"> Mewarnai gambar wayang Menyanyi lagu anak-anak
		Batik	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Bercakap-cakap tentang seni membatik Berjalan jinjit Menulis angka Menghitung gambar baju batik dan menuliskan angka yang sesuai Membatik dengan kertas tisu Mendengarkan cerita sederhana
		Rumah Adat	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Tanya jawab tentang rumah adat Berjalan jinjit Menyusun kartu huruf membentuk kata rumah adat Menghubungkan gambar rumah adat dengan sesuai jumlah Menggunting bentuk rumah

			<ul style="list-style-type: none"> - Bermain bisik berantai “rumahku adalah istanaku”
		Baju Adat	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Tanya jawab tentang macam-macam baju adat - Lomba memakai baju adat - Meniru tulisan kebaya - Mengurutkan gambar kebaya dari terbesar hingga terkecil - Mengkolase gambar baju dengan kain perca - Menyanyikan lagu “Sue Ora Jamu”
		Songket	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Bercakap-cakap tentang pakaian adat - Berdiri diatas satu kaki - Menghubungkan gambar dengan huruf awal yang sesuai - Mengurutkan angka pada gambar - Mewarnai gambar songket

			- Bernyanyi lagu daerah “Apuse”
		Tari Daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Bercakap-cakap tentang tari daerah - Bermain lompat tali - Menulis angka - Menghitung gambar lilin diatas piring dan menuliskan angkanya - Mewarnai gambar penari - Bernyanyi lagu anak-anak

Mengetahui

Tebing Tinggi, 28 April 2018

Ka Tk Budi Dharma

Wali Kelas

Lili, S.H S,Pd

Juri